ISSN 1907-316X

Jurnal Logos Spectrum

Volume 9, No 3, Juli - September 2014

Kinerja Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Manado
Dalam Mengalokasikan Anggaran Mewujudkan Aspirasi Rakyat (Revisi)
Jamin Potabuga

Kinerja Koperasi Unit Desa Wenang
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya
Dolina Tampi

Konstruksi Sosial Budaya Mapalus Dalam Kehidupan Masyarakat
(Studi Kasus Desa Tember Kecamatan Tompaso)
Selfie Wowor

Partisipasi Perempuan Dalam Implementasi Kebijakan Pengelolaan
Program Keluarga Dan Masyarakat Sejahtera Di Kampung Menawi
Femmy C.M. Tasik

Pengrajin Industri Keramik Desa Pulutan Kecamatan Remboken
Shirley Goni

Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun "Tunan"
Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara
Nicolaas Kandowangko

Peran Keluarga Terhadap Proses Penyembuhan
Penderita Gangguan Jiwa
Hendrik Willem Pongoh

Peran Komunikasi Lintas Budaya, Suatu Studi Interaksi Sosial antara
Masyarakat Minahasa dan Papua Di Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya
Evie A.A. Suwu

Persepsi Masyarakat Tentang Lokasi Prostitusi Liar
Di Lorong Popaya Kota Bitung
Juliana Lumintang

UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI

Jurnal				Manado	ISSN
	Vol 9	No 3	Hal 172 - 307		
Logos Spetrum				Juli – September 2014	1907-316X

ISSN 1907-316X

JURNAL LOGOS SPECTRUM

Volume 8, No 4, Oktober – Desember 2013

KOMPOSISI PERSONALIA
JURNAL LOGOS SPECTRUM

Pelindung
Dekan Fisip Unsrat
Philep M. Regar

Penanggung Jawab
Ketua Jurusan Sosiologi
Nicolaas Kandowangko

Pemimpin Umum/Redaksi
Anthonius Purwanto

Redaktur Pelaksana
Hendrik W. Pongoh

Dewan Redaksi
Benedicta J. Mokalu
Hendrik W. Pongoh
I Nengah Punia
Fonny J. Waani
Eveline J.R. Kawung
Shirley Y.V.I. Goni

Mitra Bebestari
Basri Amin
(Univ. Gorontalo)
Yustinus Slamet Antono
(STFT. St.Yohanes. Pematang Siantar)

Editor Eksekutif
John Dewey Zakarias

Administrasi Keuangan
Evie A.A. Suwu

Diterbitkan Oleh : Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsrat Manado, bekerja sama dengan penerbit Media Pustaka Manado

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas petunjuk dan kasihnya sehingga kita senantiasa berkarya membangun peradaban bangsa, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan termasuk penerbitan ***Jurnal Ilmiah Logos Spectrum*** Volume 9 Nomor 3. Juli - September 2014

Pada volume kali ini, dimuat sepuluh artikel yang berupa hasil penelitian maupun kajian ilmiah dari beberapa penulis dengan latar belakang Akademik dari wilayah Sulawesi Utara, Maluku Utara, Gorontalo, Maluku dan Papua.

Jurnal ***Logos Spectrum*** merupakan media informasi dalam rangka menyebarluaskan berbagai karya ilmiah, baik berupa hasil penelitian maupun tulisan ilmiah populer yang ditulis oleh para penulis yang mempunyai latar belakang bidang ilmu sosial yang berminat mempublikasikan karya-karyanya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semoga tulisan-tulisan yang dimuat dalam jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Selamat Membaca

Redaksi

ISSN 1907-316X

JURNAL LOGOS SPECTRUM

VOLUME 9, NO 3, JULI - SEPTEMBER 2014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR -- ii

DAFTAR ISI — i

Kinerja Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Manado Dalam Mengalokasikan Anggaran Mewujudkan Aspirasi Rakyat (Revisi). -- 172
Jamin Potabuga

Kinerja Koperasi Unit Desa Wenang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya. -- 178.
Dolina Tampi

Konstruksi Sosial Budaya Mapalus Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Desa Tember Kecamatan Tompaso) -- 194
Selfie Wowor

Partisipasi Perempuan Dalam Implementasi Kebijakan Pengelolaan Program Keluarga Dan Masyarakat Sejahtera Di Kampung Menawi. -- 210
Femmy C.M. Tasik

Pengrajin Industri Keramik Desa Pulutan Kecamatan Remboken. -- 227
Shirley Goni

Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun "Tunan" Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. -- 242
Nicolaas Kandowangko

Peran Keluarga Terhadap Proses Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa
Hendrik Willem Pongoh. -- 258

Peran Komunikasi Lintas Budaya, Suatu Studi Interaksi Sosial antara Masyarakat Minahasa dan Papua Di Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya. -- 276
Evie A.A. Suwu

Persepsi Masyarakat Tentang Lokasi Prostitusi Liar Di Lorong Popaya Kota Bitung. -- 293.
Juliana Lumintang

Jurnal				Manado	ISSN
	Vol 9	No 2	Hal 78 - 171		
Logos Spetrum				April –Juni 2014	1907-316X

Kinerja Koperasi Unit Desa Wenang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan anggotanya

Dolina Tampi
Dosen Pada Program Studi Administrasi Bisnis Fispol Unsrat

Abstract

This study is to determine how the performance of KUD Wenang in improving the welfare of its members and any business undertaken by the cooperatives in improving the well-being. This research was conducted using qualitative research methods. The results showed that the performance of cooperatives Wenang pretty good. It can be seen from the development of the cooperative and its business has increased from year to year. The managers and employees who did their works well give satisfaction to its members. Cooperative recognized as an entity that is very helpful members in particular and society in general in the economic development of the people.

KUD Wenang Manado has an important role in the opening of new jobs, which improve the welfare of members and work area in general. The author suggested that: (1) Employee must be enhanced intellectual ability in addressing the issues in the work is practiced; (2) enhanced the ability of the employees in the exercise of its functions and cooperation among administrators, managers and employees in order to create harmony work to achieve a common goal; and (3) the board should be more active in efforts to improve the welfare of their members so as to assist the government in addressing the problem of poverty.

Keywords:
Cooperative, performance, welfare, development

PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik berupa kemakmuran ekonomi maupun kesejahteraannya, telah termuat dalam UUD 1495 pasal 33 dengan tegas dinyatakan bahwa kemakmuran yang diutamakan, bukan kepentingan perorangan atau kepentingan golongan.

Kerja sama dalam lapangan ekonomi bagi masyarakat dewasa ini sudah sangat berkembang di kegiatannya dan jangkauan luasnya. Dalam tata kehidupan ekonomi yang dilandasi oleh semangat persaingan, maka sebagian masyarakat kecil yang lemah akan tinggal seperti buruh , petani nelayan, pedagang kecil dan lain-lain karena tidak memiliki kemampuan untuk bersaing dengan golongan yang lebih kuat. Untuk mencapai kemakmuran rakyat Indonesia maka tata kehidupan ekonominya harus dikembangkan atas dasar semangat kerja-sama dan kekeluargaan.

Usaha yang sesuai dengan itu adalah koperasi yang salah satunya adalah koperasi Unit Desa. Pada umumnya usaha ekonomi koperasi dimulai dengan usaha skala kecil dan diusahakan oleh para anggotanya yang terdiri dari kelompok ekonomi lemah.

Koperasi telah menjadi alat bagi mereka yang ingin meningkatkan taraf hidupnya dengan kerja sama, oleh karena mereka menginsyafi akan kekurang-mampuan kalau masing-masing berusaha sendiri-sendiri

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorangan atau badan hukum koperasi badan dengan melandaskan kegiatannya atas asas/dasar kekeluargaan. Koperasi menjalankan prinsip koperasi yaitu keanggotaannya adalah bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian SHU secara adil, pemberian jasa terbatas terhadap modal, dan kemandirian.

Dengan lahirnya Inpres No : 278, maka diseluruh wilayah Indonesia telah didirikan, dibina dan dikembangkan koperasi unit desa (KUD) dengan harapan agar koperasi /KUD inilah yang akan menjadi pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian pedesaan serta memiliki fungsi-fungsi perkreditan penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, barang-barang kebutuhan sehari-sehari, jasa-jasa lainnya. Koperasi Unit Desa (KUD) mendapat prioritas utama dibidang pembangunan ekonomi nasional Indonesia pada umumnya.

Koperasi sebagai salah satu lembaga ekonomi dalam sistem ekonomi perusahaan dinegara kita, juga memerlukan modal besar untuk mengoperasikan kegiatan ekonomi anggota. Modal adalah satu jenis komoditas yang dipakai untuk diproduksi, baik untuk menghasilkan barang atau jasa. Permodalan dalam koperasi/KUD juga sama dengan pengertian konsep modal diatas tetapi mekanisme penciptaan modal tersebut agak berbeda dibandingkan dengan bentuk badan usaha lainnya .

Koperasi merupakan perkumpulan orang dan bukan perkumpulan modal, di dalam koperasi/ KUD kedudukan modal tidak terlalu penting. Tetapi sebagai perkumpulan yang menjalankan usaha bidang perekonomian tentunya memerlukan modal tidak boleh diberikan arti lebih penting dari pada orang-orang yang menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan undang-undang koperasi No.25 tahun 1992, lembaga koperasi dapat didirikan oleh sekurang-kurangnya 20 orang calon anggota. Dengan calon anggota yang sebanyak itu, tentunya jumlah modal awal milik koperasi yang dapat dikumpulkan juga sedikit. Modal awal koperasi yang jumlahnya relatif kecil ini sangat memerlukan tambahan dari luar koperasi.

Hal ini selanjutnya dapat dihubungkan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari undang-undang koperasi, yaitu bertujuan untuk kesejahteraan kelompok ekonomi lemah, antara lain anggota koperasi itu sendiri. Dengan demikian badan pemerintah merupakan tempat pertama bagi ekonomi koperasi untuk minta bantuan fasilitas dan bantuan permodalan.

Untuk masa seterusnya, demi kelanjutan hidupnya, koperasi tersebut berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan dirinya untuk mengembangkan kegiatan ekonomi koperasi secara ekonomis berdaya guna dan hemat dalam usahanya. Usaha ini harus dilakukan oleh pihak koperasi agar dapat mendatangkan keuntungan usaha secara ekonomi perusahaan, dalam usahanya menangani kegiatan ekonomi anggotanya.

Secara umum ada dua kategori modal dalam usaha ekonomi koperasi adalah modal internal dan modal eksternal yang sama-sama potensial guna membiayai dan mengembangkan koperasi. Modal dasar internal berasal dari simpanan-simpanan anggota dan deposito dari luar keanggotaan yang jumlahnya akan tergantung dari kepercayaan yang dapat dipupuk oleh koperasi itu sendiri.

Dalam operasional koperasi unit desa kota Manado selama kurang lebih 23 tahun menggunakan beberapa sumber dana yang dianggap sah antara lain:

a. sisa hasil usaha (SHU) tahun berjalan
b. simpan pokok
c. simpanan wajib
d. penyusunan aktiva tetap
e. penurunan piutang
f. kenaikan hutang bank
g. kenaikan cadangan koperasi
h. usaha-usaha lain yang sah.

Menurut Chaniago (1980) dari sumber dapat digunakan untuk investasi jangka pendek (modal kerja) dan investasi jangka panjang (aktiva tetap) dan tersedianya modal kerja yang cukup kegunaannya adalah:

a) Melindungi koperasi/KUD dari krisis modal akibat penurunan nilai-nilai aktiva tetap
b) Memenuhi kewajiban jangka pendek, tepat pada waktunya.
c) Jaminan kredit dari pemberian syarat yang lebih menguntungkan kriditur.
d) Memungkinkan koperasi Unit Desa/KUD menjalankan usahanya dengan lebih efisien karena barang atau jasa yang dibutuhkan selalu dapat dipenuhi tepat pada waktunya. (Departemen koperasi, 1981).

Dana-dana yang dihimpun oleh pihak koperasi/KUD dapat di gunakan untuk :

1. Membayar seluruh pembiayaan dalam menjalankan usaha baik biaya penjualan, biaya umum dan biaya administrasi.
2. Pembayaran hutang jangka panjang.
3. Kerugian-kerugian aktiva tetap
4. Pembelian aktiva tetap.
5. Pembentukan dana-dana khusus
6. Pengambilan simpanan anggota, serta pembayaran dana-dana lainnya.

Berhasil tidaknya suatu koperasi semua tergantung pada kinerja dan mutu potensial dari pengurus dalam upaya pengembangan koperasi itu sendiri.

Penulis memilih koperasi Unit Desa (KUD) Wenang kota Manado Sebagai objek penelitian karena keberadaan dan manfaat KUD Wenang sudah dirasakan oleh anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta dikenal luas di Propinsi Sulawesi utara, bahkan hingga di tingkat pusat.

Untuk pengembangan dan peningkatan usaha-usaha dan pelayanan kepada anggota yang mempunyai usaha kecil yang produktif dengan melihat kekayaan usaha yang di ajukan oleh anggota. Bidang usaha distribusi KUD Wenang, menyalurkan bahan pokok dan barang lainnya. Membina dan melayani kurang lebih 317 kios dan pedagang kecil, karena itu KUD Wenang bekerja sama dengan Lappenkop dan instansi Pembina menjadi tempat magang, tempat survei bagi pelatihan-pelatihan pengurus, mampu untuk memanej calon manejer tingkat Sulawesi Utara. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di KUD Wenang dengan judul: kinerja koperasi Unit Desa Wenang Kota Manado Dalam meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya ".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :
"Sejauhmana kinerja Koperasi Unit Desa Wenang dalam meningkatkan Kesejahteraan anggotanya serta usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh KUD Wenang dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para anggotanya".

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menjawab seluruh permasalahan yang dilakukan dalam rumusan masalah.
2. Sebagai bahan kajian yang nantinya dapat diterapkan dan bisa memberikan kontribusi bagi pihak KUD Wenang dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan dan kemakmuran dari anggota, serta KUD Wenang lebih berkembang dimasa yang akan datang.
3. Merupakan latihan praktis ilmiah untuk dapat memerlukan masalah sekaligus terhadap penguasaan teori-teori yang diperoleh sekaligus sebagai bahan kajian Sosiologi terhadap masalah sosial.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORI

Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari perkataan Co dan Operation yang mengandung arti bekerja untuk mencapai tujuan. Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini diadakaan orang karena adanya kerjasama jenis kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang bertalian dengan perusahaan atau rumah tangga mereka.

Koperasi lahir pada permulaan abad ke 19, di Benua Eropa, khususnya Eropa Barat, sangatlah bersifat liberalistik yang waktu itu sekelompok kecil pemilik modal menguasai kehidupan masyarakat. Kondisi ini lebih diperburuk lagi oleh adanya "Revolusi Industri " yang disebabkan oleh adanya kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesatnya kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi ini ditandai oleh banyaknya penemuan-penemuan baru di bidang industri dan perdagangan, misalnya mesin tenun, mesin uap, mesin listrik dan sebagainya, sebelumnya dikerjakan secara manual akibat penemuan-penemuan baru diganti secara mekanis.

Akibat diterapkannya sistem liberalistik, kapitalis ini, membuat sebagian kecil pemilik modal hidup sangat mewah, sebagian besar masyarakat di sekelilingnya makin lemah kedudukan sosial ekonominya. Banyak para pekerja menerima upah yang sangat rendah; jam kerja yang panjang. Pekerja anak dan wanita turut juga di eksploitasi dengan upah berada dibawah garis kemiskinan, tinggal di rumah yang kumuh dimana kesehatan tidak mendapat perhatian sama sekali. Kemudian muncul sekelompok masyarakat buruh tekstil yang disebut "The equitable ploneces of rochdale" atau perintis Rochdale yang jujur dibawah pimpinan Charles Howard. Koperasi Rochdale Inggris pada tahun 1994, didirikan oleh 28 buruh tekstil, sebagai protes dan usaha bela diri terhadap praktek-praktek pemerasan yang dilakukan oleh tokoh industriawan pada waktu itu terhadap kaum buruh dan akhirnya berkembang menjadi gerakan dunia. Sujono (1987).

Koperasi diakui bersumber pada apa yang dinamakan dunia koperasi dikenal dengan nama Rochdale Principles. Koperasi Rochdale diakui sebagai sumber dan sendi-sendi dasarnya sama dengan koperasi-koperasi yang lainnya di dunia, namun penafsirannya tidak sama dari zaman ke zaman. Demikian pula penerapan dan implementasinya serta intensitas responsinva tidak sama dari negeri yang sama dengan negeri yang lainnya. Situasi dan kondisi masyarakat serta kemajuan teknologi banyak member pengalaman pula pada gerakan koperasi. Demikian pula halnya dengan gerakan-gerakan koperasi Indonesia. Jadi meskipun intinya sama, namun perbedaan yang terbawa oleh macam-macam hal seperti yang disebutkan diatas.

Memang ada perbedaan pokok yang mendasar antara koperasi dan kumpulan-kumpulan koperasi di negara lain. Latar belakang sejarah cita-cita perjuangan bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1954, maka koperasi Indonesia mempunyai ciri-ciri yang khas, yang meskipun pada dasarnya sama namun tetap membedakan diri dari koperasi-koperasi di negara-negara yang lainnya, Sagimun, MD (1985).

Pada tahun 1927 dalam lembaran negara No. 19 menekankan lahirnya undang-undang koperasi yang pertama di Indonesia ke arah yang mewajibkan pemerintah untuk membina rakyat Indonesia ke arah berkoperasi dengan memberikan bimbingan dan penerangan. Urusan koperasi berdiri sendiri dengan jawatan koperasi dan perdagangan dalam negeri dimana tugasnya adalah :

1. Memberikan penerangan kepada para pengusaha Indonesia tentang hal-hal yang berkaitan dengan perdagangan.
2. Memberikan penerangan dan melakukan pengawasan terhadap koperasi-koperasi
3. Memberikan penerangan tentang hal perdagangan pengangkutan cara-cara perkreditan dan lain-lain yang berkaitan dengan perusahaan-perusahaan.

Selanjutnya pada tahun 1936, jawatan koperasi mengajak mendirikan pusat pusat koperasi Indonesia atau gabungan pusat koperasi Indonesia dalam rangka usaha membentuk modal dan menyederhanakan perdagangan uang dalam koperasi. Pada bulan Desember 1946, terjadi perubahan dalam negeri dipecah menjadi dua bagian, yaitu jawatan koperasi dan jawatan perdagangan pada tanggal 25-28 Mei 1966, diselenggarakan pola perekonomian yang sesuai dengan peraturan pemerintah No.60 tahun 1959.

Pada tahun 1967 dikeluarkan Undang-Undang perkoperasian lebih memperkokoh kedudukan hukum koperasi Indonesia dan memperoleh tempat yang, wajar organisasi perjuangan ekonomi rakyat. Undang-undang tersebut adalah undang-undang koperasi No.12 tahun 1967, dimana koperasi dalam operasional bersifat sosial. Dan dalam Undang-undang yang baru, dimana dalam kegiatan operasionalnya lebih bersifat komersial.

Berdasarkan perjalanan sejarah, maka dalam pembukaan UndangUndang Dasar 1945 melalui pasal 33, kedudukan koperasi di Indonesia memiliki dasar dan landasan konstitusional yang kuat dan mengubah keadaan perekonomian yang berpijak dari perjalanan sejarah dari pembukaan UUD 1945.

Berikut ini diuraikan beberapa definisi tentang koperasi dari beberapa sumber antara lain :

Menurut undang-undang koperasi India tahun 1912, memberikan definisi koperasi (dalam Wuwu 1993) :" Koperasi adalah masyarakat atau perkumpulan orang-orang yang bertujuan meningkatkan pendapatan ataupun mengusahakan ekonomi para anggotanya sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi ".

Dr. G. Mlandenata, dalam bukunya Histories des Dectriras Cooperatives, tahun 1993 (dalam Wuwu, 1993) menulis " koperasi terdiri dari produsen-produsen kecil dan konsumen-konsumen kecil yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama, dengan mengerjakan sumber sumber yang disumbangkan oleh para anggotanya.

Drs. Mohamad Hatta, dalam bukunya "The Cooperative Movement in Indonesia (dalam Wumu, 1993), mengemukakan

bahwa :" Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib dan penghidupan ekonomi berdasarkan azas tolong-menolong. koperasi merupakan tumpuan harapan bagi mereka yang ekonomi lemah, dengan menolong diri sendiri dan tolong-menolong diantara mereka yang menimbulkan rasa percaya pada diri sendiri.

Undang-undang No.25 tahun 1992, "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hokum, koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar asas kekeluargaan".

Dari beberapa rumusan pengertian koperasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada tiap-tiap organisasi koperasi akan terlihat tindak ciri-ciri sebagai berikut :

a) Adanya sekelompok orang yang punya kepentingan ekonomi yang sama
b) Memiliki dan membangun satu usaha bersama.
c) Memiliki motivasi kuat untuk berdikari sebagai kekuatan utama dari kelompok.
d) Kepentingan bersama adalah merupakan cerminan dari kepentingan individual (anggota) adalah tujuan utama.

Pengertian Koperasi Unit Desa

Dewasa ini jenis usaha atau macam koperasi paling banyak jumlahnya dan paling banyak mendapat perhatian pemerintah adalah koperasi Unit Desa. Koperasi unit Desa dalam penjenisan koperasi termasuk dalam jenis koperasi serba usaha (multi purpose) yaitu suatu pola koperasi dalam rangka pengembangan usaha rakyat oleh pemerintah yang baru dimulai sekitar tahun 1971 dengan diintroduksinya sistem BUUD dan KUD dikaitkan dengan program Bimas, yang dalam perkembangannya mengalami penyempurnaan dan diangkat ke tingkat nasional menjadi Inpres No.4/1984.

Dengan lahirnya Inpres No.2/1978, maka seluruh wilayah Republik Indonesia telah didirikan, dibina dan dikembangkan Koperasi Unit Desa. Di kandung harapan agar KUD inilah yang akan menjadi pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian pedesaan serta memiliki fungsi-fungsi perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, barang-barang kebutuhan sehari-hari, jasa-jasa lainnya, pengolahan dan pemasaran hasil produksi Kegiatan ekonomi lainnya. Koperasi Unit Desa mendapatkan prioritas utama di dalam pembangunan ekonomi nasional pada umumnya. Adanya Inpres No.4/1984 tentu dapat menumbuhkan swadaya serta meningkatkan potensi KUD sebagai pusat kegiatan perekonomian pedesaan yang berdaya guna dan berhasil guna.

Pada PELITA V (pembangunan jangka panjang tahap I) pemerintah menggalakkan iklim koperasi menuju kearah kemandirian. Perhatian ditujukan pada pembinaan dan pengembangan koperasi tingkat primer yaitu Koperasi Unit Desa. Untuk menjadi KUD mandiri harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah (Surat Edaran Direktur Bina Lembaga Koperasi nomor : 130/BLK/VIIU1988 tanggal 25 Agustus 1988). Ada 13 kriteria untuk menjadi KUD mandiri yaitu :

1. Mempunyai anggota penuh minimal 25% dari jumlah penduduk dewasa yang memenuhi persyaratan keanggotaan KUD di daerah kerja.
2. Dalam meningkatkan produktivitas usaha anggota maka pelayanan kepada para anggota minimal 60% dari volume usaha KUD secara keseluruhan
3. Minimal 3 (tiga) tahun buku berturut-turut RAT dilaksanakan tepat pada waktunya, sesuai dengan petunjuk dinas.
4. Anggota pengurus dan pengawas semua berasal dari anggota KUD dengan jumlah maksimal untuk pengurus 5 (lima) dan pengawas 3 (tiga) orang.
5. Modal KUD minimal Ro. 25.000.000.-
6. Hasil audit laporan keuangan layak tanpa catatan (unqualified opinion)
7. Batas toleransi devisa usaha terhadap rencana usaha Kopereasi) (program dan non program) sebesar 25%.
8. Ratio keuangan
   a. Likuiditas, antara 150% s/d 200%
   b. Solvabilitas minimal 100%
9. Total volume usaha harus proporsional dengan jumlah anggota dengan minimal rata-rata Rp. 250.000,- per anggota per tahun.
10. Pendapatan kotor koperasi minimal dapat

menutupi biaya berdasarkan pada prinsip efisiensi.

11. Sarana usaha layak dikelola sendiri.
12. Tidak ada penyelewengan/manipulasi yang merugikan KUD oleh pengelola KUD.
13. Tidak mempunyai tunggakan.

Dengan adanya surat edaran Direntur Jenderal bina Lembaga Koperasi Indonesia tersebut, maka KUD Wenang memperoleh SK Menteri Koperasi Republik Indonesia Nomor : 106/KEP/M/II/1991 sebagai KUD Mandiri. Dan HUT RI ke 47 menerima piagam /KUD Mandiri harapan I tingkat nasional.

Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi

Fungsi dan peran serta prinsip koperasi Indonesia tidak dipisahkan dari situasi dan kondisi, dari latar belakang budaya serta latar belakang sejarah dan cita-cita perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Sesuai dengan undang-undang koperasi No.25 tahun 1992 Bab II pasal 4 dan 5, fungsi peran dan prinsip koperasi adalah sebagai berikut :

1. Membangun dan ikut mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk lebih meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dalam fungsi ini maka koperasi adalah sebagai alat perbaikan ekonomi anggota dan masyarakat bahkan juga sebagai sokoguru perekonomian Indonesia, koperasi adalah suatu sistem, dimana orang-orang itu berserikat atas dasar sukarela untuk bisa memenuhi kebutuhannya. Bersama-sama berusaha untuk menghilangkan tekanan ekonomi yang ada pada masing-masing anggota.

Koperasi itu merupakan usaha jasa, yang meliputi usaha mendatangkan jasa dan barang bagi keperluan para anggota dalam mengelola jasa dari anggotanya untuk dipasarkan kepada anggota atau mengelola jasanya dan anggotanya untuk dipasarkan kepada masyarakat sehingga mendatangkan keuntungan bagi anggota. Karena itu sistem perusahaan mendatangkan keuntungan kepada anggota dengan kata lain secara langsung anggota harus memberikan manfaat yang diberikan koperasi kepadanya.

Adapun prinsip koperasi adalah sebagai berikut :

1. Keanggotaan koperasi bersifat terbuka dan sukarela , bersifat sukarela mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksa oleh siapapun juga, disamping itu pula;
2. Mengandung arti bahwa menjadi anggota koperasi sesuai dengan syarat yang telah ditentukan dalam anggaran dasar koperasi. Sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam keanggotaan koperasi tidak melakukan pembatasan atau perbedaan dalam bentuk apapun.
3. Pengelolaan selalu dilakukan secara demokratis, artinya dilakukan atas dan kemauan para anggota dan anggotalah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
4. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa untuk masing-masing anggota.
5. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal
6. Kemandirian artinya dapat berdiri tanpa tergantung pada pihak lain yang dilandasi dengan kepercayaan dan pertimbangan keputusan, kemampuan dan usaha sendiri, selain itu pula terkandung pengertian kebebasan yang bertanggung jawab atas kehendak untuk mengelola diri sendiri.

Interaksi Sosial

Manusia telah mempunyai naluri untuk bergaul dengan sesamanya, semenjak dia lahir dunia. Hubungan dengan sesamanya, merupakan suatu kebutuhan bagi manusia,

oleh karena dengan kebutuhan tersebut, seperti misalnya untuk diterima orang lain menjadi anggota suatu kelompok, diakui dan seterusnya. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, suatu konsep bagi mereka yang dipandang bernilai tinggi bahwa manusia itu pada hakekatnya tidak berdiri sendiri akan tetapi dikelilingi oleh masyarakat sehingga ia merasa dirinya sebagai suatu unsur kecil saja dalam masyarakat.

Hubungan sosial merupakan syarat utama terjadinya kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Gillin and Gillin yang dikutip oleh Soerdjono (1990) mengatakan bahwa :

" Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas social, interkasi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan antara kelompok kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok".

Senada dengan pendapat diatas menurut Kimbal yang seperti dikutip oleh Soerjono Soekanto (1990) mengatakan bahwa :

"Interaksi sosial" adalah merupakan kunci utama dari semua kehidupan sosial oleh karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama'.

Dengan melihat uraian diatas maka jelas kebutuhan untuk mengadakan hubungan dengan sesama didasarkan pada keinginan manusia untuk kepentingan bersama yaitu adanya kesejahteraan hidup yang baik dan makmur.

Kesejahteraan Sosial

Pada hakekatnya kehidupan manusia selalu dipenuhi dengan berbagai kebutuhan-kebutuhan hidup yang selalu harus dicapai guna mendapatkan kesejahteraan hidup. Modo dan Sucipto (1994) mengatakan bahwa:

"Kesejahteraan berasal dari kata "sejahtera" yang berarti sentosa, aman dan makmur terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran". Jika diperhatikan pendapat di atas, maka jelaslah kiranya bahwa keadaan aman, sentosa dan makmur terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran hidup, semuanya tercapai apabila segala macam kebutuhan terpenuhi, maka dengan demikian keadaan yang sejahtera dalam masyarakat tidak lain adalah keadaan sosial ekonomi masyarakat itu sendiri. Sehubungan dengan kesejahteraan ini Mc. Soeparti dan Jenen Bale (1987) mengatakan bahwa :

"Kesejahteraan biasanya dilukiskan dengan tingkat sosial ekonomi yaitu pemenuhan kebutuhan hidup. Ini berarti kesejahteraan tercapai apabila segala macam kebutuhan hidup terpenuhi yaitu meliputi kebutuhan pokok yaitu pangan, sandang dan papan serta kebutuhan hidup lainnya".

Mengenai kebutuhan hidup, yaitu mulai dari kebutuhan pangan, sandang dan papan sampai pada kebutuhan hidup lainnya, berikut dikemukakan mengenai kebutuhan-kebutuhan tersebut. Menurut H.A. Maslow dalam Kotler (1987) yang terdiri atas :

1. Psikologikal Needs ; yang meliputi sandang, pangan dan papan.
2. Safety Needs ; perlindungan atau keamanan yang meliputi jasmani dan rohani serta keamanan dan kekayaan.
3. Social Needs ; yang meliputi rasa ingin diterima (achievement need) dan rasa memiliki (belonging needs), serta rasa dianggap penting (import need) dan rasa diikutsertakan (participation needs).
4. Esteem needs ; kebutuhan akan harga diri
5. Self Actualization Needs ; kebutuhan akan kesempatan mengembangkan diri.

Seseorang yang kekurangan pangan tidak berminat berusaha untuk mengembangkan potensi diri, tidak pula berniat untuk dihargai orang lain akan tetapi waktu kebutuhan penting ini terpenuhi maka kebutuhan penting berikutnya akan berperan.

Ada pendapat lain menambahkan unsur dari kehidupan sosial ekonomi yang dikemukakan Koelle, dalam Kotler (1987) unsur tersebut yaitu aspek kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut :

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti rumah, bahan rumah tangga, bahan pangan dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alamnya dan sebagainya.

3. Dengan melihat dari segi spiritual, seperti moral, etika keserasian, penyesuaian dan sebagainya.

Kesejahteraan sosial dalam tata kehidupan masyarakat pada dasarnya diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman lahir dan batin, yaitu pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosialnya yang sebaik-baiknya bagi dirinya, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia.

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat, oleh karenanya untuk meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat tentu harus dimulai dengan meningkatkan kesejahteraan dari keluarga. Pembangunan keluarga sejahtera adalah bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga sesuai dengan tahapan keluarga sejahtera terutama pada keluarga pra-sejahtera dan keluarga sejahtera I agar dapat melepaskan din dan keterbelakangan sosial ekonomi.

Untuk keperluan penanggulangan dan peningkatan hidup keluarga sejahtera, maka keluarga sejahtera dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Keluarga pra-sejahtera I, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal yaitu sandang, pangan dan kesehatan.
2. Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum mampu memenuhi untuk kebutuhan psikologis dan sosial.
3. Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar psikologis dan sosial, tetapi belum memenuhi kebutuhan informasi.
4. Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik bersifat sosial, psikologis dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap masyarakat, yaitu secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial masyarakat serta berperan aktif dalam urusan lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya.
5. Keluarga sejahtera III plus, yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup baik bersifat dasar, sosial, psikologis maupun bersifat pengembangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. (Yaumil C.A. Achir, 1994).

Dengan adanya program ini khususnya membantu keluarga-keluarga yang tertinggal agar mau dan mampu mengembangkan kegiatan kewiraswastaan sebagai upaya meningkatkan tahapan keluarga sejahtera.

Selanjutnya dalam rangka pembangunan keluarga sejahtera yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga dapat timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin maka faktor faktor yang mempengaruhi pembentukan keluarga sejahtera mencakup 13 variable yakni ;

1. Pangan.
2. Sandang
3. Papan.
4. Kesehatan
5. Pendidikan
6. Agama
7. Keluarga berencana
8. Interaksi dalam keluarga
9. Interaksi dalam lingkungan
10. Transportasi
11. Tabungan
12. Informasi
13. Peranan dalam masyarakat (Haryono Suyono, 1994).

Dengan demikian maka pembangunan keluarga sejahtera adalah bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga sesuai dengan tahapan keluarga sejahtera 1 agar melepaskan diri dari keterbelakangan sosial ekonomi maka program koperasi sangat membantu dengan tujuan agar keluarga-keluarga yang tertinggal mau dan mampu mengembangkan kegiatan meningkatkan tahapan keluarga sejahtera agar wahana pembangunan bangsa dapat seluruhnya dipenuhi.

Pengertian Kinerja

Agar usaha koperasi benar-benar dapat menjamin tujuan berkoperasi (memberi kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan para anggotanya) dan berhasil mengembangkan koperasi menuju koperasi yang bisa

membiayai sendiri usaha-usahanya, benar-benar menjadi "pilar-pilar penopang utama" pengembangan ekonomi dalam rangka mensejahterakan hidup masyarakat dalam wujud masyarakat adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila maka kinerja pegawai koperasi perlu ditingkatkan agar dapat ditingkatkan sehingga bisa mengembangkan koperasi yang "single purpose" menjadi koperasi yang "multi purpose"

Kata "kinerja" merupakan terjemahan dari "performance" atau dapat juga diterjemahkan sebagai prestasi kerja (Nurfarhati,1999) "kinerja merupakan suatu proses yang dirancang untuk menghubungkan tujuan organisasi dengan tujuan individu sedemikian rupa, sehingga tujuan organisasi". (Cushway 1994).

As'ad (1991) kinerja adalah sebagian hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Sementara Armstrong (1990) mengatakan bahwa pengelolaan penilaian kinerja didasarkan pada informasi yang diperoleh dari penilaian atau sistem laporan prestasi kerja, oleh sebab itu tujuan dari penilaian kinerja adalah membantu untuk memperbaiki prestasi dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan serta melakukan hal-hal yang mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan, juga mempunyai tujuan untuk mengenal jawaban yang berprestasi untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar, serta membantu dalam memutuskan kenaikan gaji yang seimbang keefektifan kinerja dari seseorang sangat tergantung pada organisasi itu sendiri.

Sehubungan dengan hal itu Swasto (1996) menyatakan bahwa tindakan-tindakan atau pelaksanaan tugas yang diselesaikan oleh orang dalam kurun waktu tertentu dapat diukur, instrument yang dikembangkan untuk mengukur kinerja adalah :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Perencanaan kerja
4. Pengetahuan tentang pekerjaan
5. Pendapat, pernyataan yang disampaikan
6. Daerah organisasi kerja
7. Keputusan yang diambil

Sedangkan Siagian (i996) menyatakan kinerja dapat diukur melalui indikator :

1. Kuantitas
2. Kualitas
3. Pengetahuan tentang pekerjaan
4. Pendapat, pernyataan yang disampaikan
5. Keputusan yang diambil
6. Perencanaan organisasi
7. Daerah organisasi

Moenir (1983) mengatakan kinerja adalah sesuatu yang dikerjakan. Dharma (1986) mengatakan kinerja adalah sesuatu yang dikerjakan atau produk (jasa dihasilkan atau diberikan seseorang atau sekelompok orang.

Untuk mengukur kinerja seseorang perlu mempertimbangkan kualitas dan kuantitas pekerjaan ketetapan waktu. Peter Drucker mencoba mengukur kinerja dari organisasi dengan dua kriteria yang saling berpasangan yaitu efisiensi dan efektivitas. Menurutnya, efisiensi adalah kemampuan melakukan hal hal secara benar sedangkan efektivitas adalah melakukan hal-hal yang benar. Dengan demikian maka efektivitas perlu diperhatikan sebagai hal yang penting karena efisiensi tidak pernah mengejar pemilihan sasaran yang salah (Stoner/Freeman,1994).

Pada tingkat yang paling mendasar, maka efektivitas organisasi atau perusahaan ditentukan pada efektivitas individu, yang berarti usaha kerja perusahaan atau organisasi yang ditentukan oleh hasil kerja karyawan atau anggota angkatan kerja karyawan. Oleh karena itu nilai secara rutin melalui proses evaluasi hasil kerja. tak dapat disangkal, efektivitas kelompok dalam nama individu karyawan biasanya bekerja bersama menentukan juga efektivitas organisasi atau perusahaan tertentu ; dan perusahaan atau organisasi akan mampu mendapatkan hasil kerja yang lebih tinggi tingkatnya bila individu dan kelompok dengan kelompok dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan. Meskipun demikian, maka tetaplah kinerja karyawan secara individual paling mendasar dan menentukan kinerja perusahaan atau organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, jelaslah bahwa kinerja adalah kemampuan menyelesaikan pekerjaan. Kemampuan ini selalu berhubungan dengan motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan dan sekaligus

meningkatkan kesejahteraan para anggota koperasi. Dalam menjalankan koperasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan selain pendapat diatas yaitu kemampuan intelektual seseorang untuk menyelesaikan persepsi kerja antara lain :

Kinerja Pengurus/Manajer

Pengurus/Manajer adalah orang-orang yang bekerja digaris depan. Mereka adalah otak dari gerakan koperasi dan faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah koperasi. Bersama-sama dengan pegawai sifatnya mengurus, mengemudikan koperasi sehari-hari. Tugas dari seorang Pengurus atau Manajer antara lain :

1. Melaksanakan keputusan rapat anggota termasuk kebijaksanaan umum yang telah diputuskan hingga ke garis kecilnya.
2. Mengangkat pegawai untuk membantu pengurus.
3. Pengurus bertanggung jawab mengontrol pekerjaan pegawai dan staf.
4. Berusaha memelihara kesetiaan anggota pada koperasi dan usaha menambah kepercayaan anggota dan umum pada koperasi.
5. Membuat rencana anggaran belanja, membuat perencanaan masa yang akan datang baik itu penerimaan maupun pengeluaran.
6. Menyelenggarakan pembukuan secara saksama sehingg setiap saat dapat diketahui kedudukan koperasi, keadaan keuangannya dan perkembangan serta kemunduran
7. Mendidik kader-kader dan pegawai muda agar dapat menggantikan yang sudah tua dikemudian hari.

Kinerja Pegawai/Karyawan

Berbicara tentang para pegawai sudah jelas pegawai diangkat atau ditugaskan oleh pengurus. Kekuasaan untuk mengangkat pegawai mesti dipegang oleh orang yang bertanggung jawab atas pegawai yang diangkat. Hal ini berlaku baik bagi koperasi maupun pemerintah ataupun perusahaan swasta lain. Dengan demikian maka seorang pegawai dalam menjalankan tugasnya atau pekerjaan harus lebih memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kemampuan pegawai menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya
2. Seorang pegawai mengambil keputusan, tindakan dalam menjalankan pekerjaan serta mengambil resiko atas tindakan yang diambil.
3. Seorang pegawai harus mempunyai kemampuan, keterampilan, kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan.
4. Harus jujur, tulus hati dan kesanggupan melaksanakan pekerjaan
5. Kerjasama dan tanggung jawab dalam melaksanakan penilaian.
6. Disiplin dan taat kepada aturan.

Dengan melihat hal-hal diatas jelaslah bahwa segala sesuatu akan berjalan baik dan menguntungkan bagi anggota dalam kesejahteraan dan kemajuan koperasi itu sendiri karena adanya kerjasama yang baik.

Partisipasi Anggota

Koperasi tidak merupakan konsentrasi modal, keanggotaan koperasi terdiri dari orang-orang atau badan hukum koperasi. Koperasi dimiliki oleh anggota dijalankan dan bekerja untuk kesejahteraan anggota harus ikut selalu aktif memajukan usaha koperasi. Anggota harus rajin menghadiri rapat kerja supaya dapat memikirkan dan memecahkan bersama persoalan-persoalan besar yang jarang terjadi. Diluar organisasi anggota harus menjaga nama baik koperasinya, memelihara hubungan dengan masyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, kinerja adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan. Kemampuan ini selalu berhubungan dengan motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Wenang yang terletak di daerah Teling Atas jalan Pomorow Kecamatan Sario kota Manado yang diteliti adalah anggota-anggota koperasi dan bagian administrasi koperasi Unit Desa Wenang.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasinya adalah anggota Koperasi Unit Desa Wenang yang berjumlah 5585 orang anggota. Untuk penentuan sampel respondennya maka akan

ditetapkan secara acak (Random Sampling) yang berjumlah 120 orang anggota.

Variable Penelitian dan Definisi operasional

Variable dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen (X) : Kinerja Koperasi. Variabel kinerja koperasi ini akan diukur Melalui Kinerja pengurus adalah pelaksanaan kerja oleh pengurus mencapai hasil yang optimal untuk memajukan serta mengembangkan Koperasi Unit Desa Wenang.

Variabel dependen (Y) : Kesejahteraan anggota koperasi, dapat didefinisikan sebagai berikut : Kesejahteraan anggota adalah suatu keadaan dimana seluruh kebutuhan hidup anggota sudah dapat terpenuhi berdasarkan tahapan keluarga sejahtera. Variabel kesejahteraan anggota ini dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut :

- Pendapatan keluarga setiap manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup serta pengukuran tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari pendapatan atau upah yang diperoleh setiap bulan.
- Hubungan kerja antara pengurus dan karyawan serta anggota : koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang-orang sudah tentu terjadinya hubungan untuk kemajuan koperasi dan hubungan yang terjadi adalah hubungan yang baik.

Instrumen Penelitian

Alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sudah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti dan kemudian diedarkan kepada para responden dengan wawancara, terpimpin dan ditambah dengan observasi. Disamping untuk mendapatkan informasi melalui instrumen penelitian ini maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu bentuk primer yakni melalui responden dan bentuk sekunder yakni, melalui data dari kantor KUD Wenang dan juga beberapa perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Teknik Analisa Data

Analisa data yang dipakai penelitian ini adalah analisa deskriptif menitikberatkan pada case study yaitu dengan melihat sejauh mana pokok permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat kemudian penulis dapat mendeskripsikannya.

Disamping itu untuk mencari tingkat perbandingan didalam suatu variable maka akan dilakukan bantuan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} x 100$$

Dimana :

P = Prosentase

F = Frekuensi observasi

N = Jumlah sampel responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya KUD Wenang Kota Manado

KUD Wenang, yang dahulu bernama KUD Manado Selatan, didirikan pada tanggal 24 Mei 1978 dengan Badan Hukum Nomor : 1851/B.H/V/P. tahun 1986, KUD Manado Selatan memperoleh pengakuan sebagai KUD mantap dengan klasifikasi B dan setahun kemudian yaitu pada tahun 1987 memperoleh pengakuan sebagai KUD sangat mantap dengan klasifikasi A. Selanjutnya pada tanggal 28 Februari tahun 1987, KUD Manado Selatan berubah nama menjadi KUD Wenang Kecamatan Sario.

Bertepatan dengan HUT Proklamasi RI ke-47 tahun 1992, KUD Wenang menerima Piagam KUD Mandiri teladan harapan I Tingkat Nasional. Trophy KUD terbaik I diterima pada tanggal 12 Juli 1992, untuk tingkat I Propinsi Sulawesi Utara.

Menteri koperasi dan juga pembina pengusaha kecil Bapak Drs. Subiakto Tjakrawardaya, pada tanggal 14 Juli 1994 telah memberikan penghargaan kepada KUD Wenang sebagai KUD Mandiri teladan harapan nasional.

Beberapa catatan sejak berdirinya KUD Manado Selatan dan kemudian berubah nama menjadi KUD Wenang, dimulai dari segi organisasi. Pada tahun-tahun pertama pada saat pelaksanaan RAT sering dijadikan adu argumentasi diantara para pesertanya.

Keberadaan manfaat KUD Wenang, sudah dirasakan oleh anggota khususnya dan pada umumnya, serta dikenal luas di Propinsi Sulawesi Utara hingga ke tingkat

pusat, bahkan sudah dikenal di wilayah ASEAN, antara lain melalui KUD Wenang juga menjadi tempat magang usaha dari beberapa KUD untuk bekerjasama dalam penyaluran barang-barang kebutuhan para anggota melalui waserda.

Fungsi dan Struktur Organisasi

Sebagai koperasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, selalu berusaha menambahkan keuntungan usaha, maka sangat dibutuhkan pimpinan organisasi yang baik. Pimpinan organisasi yang baik. Dalam perusahaan menghendaki pula ada orang-orang yang turut menentukan " Apa, Bilamana dan Bagaimana sesuatu atau Penataan Kerja ".

Melalui struktur organisasi dapat diatur tentang fungsi serta kedudukan dari setiap personil dalam koperasi tersebut sehingga tegas dan pekerjaan itu dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut ini susunan Pengurus/Badan Pengawas KUD Wenang Kota Manado Periode 2000-2004 (Hasil RAT XXI)

1. Badan Pengurus :

Ketua Pleno	: Drs. Eddy Sepang
Ketua I	: Joppy Tendean
Ketua II	: Drs. Jeffry Warouw
Sekretaris	: Marthen Lombogia
Bendahara	: Maximilian A.A. Malonda

2. Badan Pemeriksa/Pengawas

Ketua	: Petrus Palit
Sekretaris	: Wiliam H. Lonas
Anggota	: Liem. A. Toloan

3. Manajer : Drs. Dany Rondonuwu

4. Karyawan

Karyawan KUD Wenang pada akhir tahun 2012, berjumlah 80 orang yang terdiri dari

a. 40 orang karyawan tetap
b. 10 orang calon karyawan
c. 15 orang karyawan kontrakan
d . 11 orang karyawan percobaan

e. Anggota KUD Wenang

1. Anggota kehormatan terdiri atas :

Tahun	Laki-laki	Perempuan
1999	5 orang	1 orang
2012	5 orang	1 orang

2. Total anggota KUD Wenang yang tercatat

Tahun	Laki-laki	Perempuan
1999	2370 orang	3135 orang
2012	4424 orang	3135 orang

Jumlah 7585 merupakan jumlah dari anggota yang tercatat sampai dengan 31 Desember 2012, pada buku induk anggota KUD Wenang.

Fungsi serta kedudukan personil dalam Koperasi Unit Desa (KUD) Wenang sebagai berikut :

1. Tugas Ketua

Ketua sebagai pimpinan mempunyai tugas antara lain :

- Memimpin, mengkoordinir, mengawasi pelaksanaan kegiatan oleh anggota, pengurus dan karyawan.
- Memimpin RA/RAT dan nama pengurus memberikan pertanggungjawaban pada RA/RAT tersebut
- Memimpin rapat pengurus
- Memberikan keputusan terakhir
- Mensahkan semua surat-surat dan lain-lain

2. Tugas Sekretaris

- Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi
- Menyelenggarakan dan memelihara semua arsip-arsip.

3. Tugas Bendahara

- Merencanakan APB Koperasi
- Mencari dana dengan cara memupuk simpanan-simpanan anggota
- Memelihara semua harga koperasi
- Mengatur pengeluaran kas

4. Tugas Badan Pemeriksa,

- Mengawasi semua kebijaksanaan operasional pengurus yang meliputi organisasi usaha dan keuangan KUD
- Memeriksa dan menilai pelaksanaan kegiatan organisasi
- Memeriksa, meneliti ketetapan dan kebenaran, catatan-catatan buku-buku organisasi dan lain-lain.
- Bertanggung jawab atas kegiatan pemeriksaan dan hasil ' pemeriksaan yang dilakukan.

5. Tugas Manajer

- Mengkoordinir penyusunan rencana kerja dan anggaran masing-masing bagian yang ada dibawah tanggung jawab pengurus.

- Mengikuti rapat pembahasan rencana kerja dan anggaran koperasi secara keseluruhan dengan pengurus serta membantu dan menyelesaikan naskah rencana kerja dan anggaran tersebut agar setiap saat disajikan dalam rapat anggota.
- Menyusun studi kelayakan di dalam rangka pembukaan usaha-usaha baru.
- Melaksanakan tugas-tugas di bidang usaha sesuai dengan rencana kerja dan anggaran yang telah disetujui rapat anggota serta pengarahan dan juga penggarisan yang dilakukan pengurus.
- Memimpin dan mengkoordinir para karyawan dalam pelaksanaan tugas-tugas di bidang usaha
- Melaksanakan tugas-tugas pengurus yang telah dipercayakan padanya, yaitu menandatangani surat-surat keluar dan yang menyangkut soal-soal penawaran pembelian serta penjualan barang, juga bertindak untuk dan atas nama pengurus menandatangani pinjam jual beli dengan anggota dan pihak lain dan mencari dan mengikuti informasi pasar.

6. Tugas Kasir
   - Menyiapkan bukti lengkap sehubungan dengan penerimaan pengeluaran kas.
   - Melaksanakan pembayaran
   - Bertanggung jawab atas ketetapan jumlah penerimaan dan pengeluaran kas.

Jenis Kegiatan dan Bidang Usaha

Jenis Kegiatan

Koperasi Unit Desa (KUD) Wenang Kota Manado dalam penjenisan koperasi termasuk dalam jenis koperasi serba usaha (Multi Purpose) yaitu menjalankan banyak usaha demi kepentingan para anggotanya.

Bidang Usaha

Bidang-bidang usaha yang dilakukan oleh KUD Wenang untuk, yaitu melayani kebutuhan anggota dan masyarakat pada umumnya terdiri dari beberapa kebutuhan anggota dan masyarakat pada umumnya terdiri dari beberapa usaha yaitu :

1. Usaha Waserda (Warung Serba Ada)
2. Unit Warnet (Warung internet)
3. Unit BBM (Bahan Bakar Minyak)
4. Unit Distribusi
5. Unit Angkutan Tinja
6. Unit perbengkelan
7. Unit Show Room
8. Unit Foto Copy
9. Unit Setting Computer
10. Unit Angkutan BBM
11. Unit Cengkeh
12. Unit Aneka Jasa
13. Unit Pakan Ternak
14. Unit Toko Obat
15. Unit Sovenier
16. Unit Simpan Pinjam

Wilayah Kerja/Wilayah Pelayanan

Dengan adanya pemekaran Kotamadya Manado menjadi 11 (sebelas) Kecamatan, di Kecamatan Wanea terdapat 2 buah KUD, dimana KUD Wenang sebagai salah satu KUD di Kecamatan wanea yang mempunyai 4 (empat) wilayah kerja dengan 18 wilayah pelayanan.

Wilayah Kerja

1. Wilayah Kerja Kelurahan Teling Atas
2. Wilayah Kerja Kelurahan Wanea
3. Wilayah Kerja Kelurahan Tanjung Batu
4. Wilayah Kerja Kelurahan Titiwungen

Karakteristik Responden

1. **Keadaan Anggota Koperasi**

   Perkembangan Koperasi Unit Desa Wenang tiap tahun mengalami kenaikan jumlah anggota disebabkan oleh jaminan, pelayanan serta kinerja yang baik oleh pengurus, karyawan bagi anggotanya. Koperasi Unit Desa Wenang telah memberi sumbangan bagi perekonomian rakyat dan hal ini membantu koperasi dalam penambahan anggota dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa koperasi adalah suatu badan yang juga dapat menampung tenaga kerja selain bergerak di bidang perekonomian juga dapat membantu masyarakat yang ekonominya lemah dengan membantu usaha mereka.

2. **Pendidikan**

   Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembangunan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa meningkatkan kualitas manusia Indonesia

sehingga wujud manusia yang berkualitas membangun dirinya sendiri serta dapat membangun bangsa dan negara serta bertanggung jawab atas pembangunan yang sedang dijalankan

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian anggota koperasi terdiri dari berbagai macam pekerjaan yakni pegawai negeri, swasta, pensiunan, dan lain-lain. Dari jenis mata pencaharian tersebut di atas, sebagian besar adalah pegawai negeri, swasta, dan pensiunan.

4. Agama

Agama merupakan salah satu faktor utama yang dominan, pemeluk agama yang terbesar adalah Kristen Protestan. Kehidupan kerukunan umat beragama berjalan dengan baik dan wajar.

Kinerja Koperasi Unit Desa Wenang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.

Kinerja

Kinerja merupakan suatu pelaksanaan kerja yang menghasilkan hasil yang optimal dalam perusahaan atau organisasi serta rekayasa kemampuan diupayakan untuk menghasilkan out-put tertentu, pada periode tertentu dengan memanfaatkan secara baik sumber daya organisasi tertentu. Dalam suatu organisasi kinerja pengurus, karyawan sangat penting dan dibutuhkan untuk pembangunan organisasi tersebut dengan demikian maka kesejahteraan anggota atau organisasi tersebut dapat dirasakan. tentang tanggapan anggota koperasi terhadap kinerja pengurus, karyawan dari 120 responden yang diwawancarai 80 % adalah memberikan tanggapan baik 40 % adalah memberikan tanggapan cukup baik Kesimpulan : ternyata anggota koperasi menanggapi dengan baik tentang kinerja dari para pengurus maupun karyawan dengan demikian maka Koperasi Unit Desa Wenang berjalan dengan baik dan mengalami kemajuan hingga saat ini.

Data di atas menggambarkan bahwa hubungan yang terjadi antara pengurus, karyawan dalam pengelolaan koperasi 120 responden yaitu 80 % menyatakan adanya hubungan baik, 30 % menyatakan adanya hubungan cukup baik, 10 % menyatakan adanya hubungan kurang baik. Maka kesimpulannya adalah hubungan yang terjadi pada Koperasi Unit Desa Wenang adalah baik dan organisasi dapat berjalan dengan baik apabila adanya kerjasama yang baik.

Koperasi

Koperasi adalah badan perekonomian rakyat yang berwatak sosial yang didalamnya sangat berguna untuk membantu masyarakat dalam peningkatan kebutuhan hidup. Dalam suatu koperasi juga terdapat kehidupan bersama atau kolektif yang merupakan suatu sistem sosial yang membangun masyarakat dari suatu sistem yang lama ke suatu cara hidup yang baru yaitu terdapat suatu persaingan dalam bidang usaha agar tidak tertinggal.

Bagaimana tanggapan anggota tentang koperasi dari 120 orang responden yang diwawancarai, 80 % memberikan jawaban sangat penting, 20 % adalah memberikan jawaban penting. Kesimpulannya ternyata anggota menanggapi dengan sangat baik adanya koperasi dalam usaha menunjang kehidupan masyarakat ekonomi lemah. Dan sebagai suatu sarana dimana terdapat hubungan bersama, kerja sama dan lain-lain serta adanya kesimpulan yang dirasakan.

Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah sesuatu yang sangat penting dan didambakan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi, keluarga, maupun secara bersama. dari 120 orang responden yang diwawancarai menyatakan bahwa 100 % keseluruhan responden menyatakan "sangat penting".

Tabungan

120 responden yang diwawancarai 80 % menyatakan tabungan sangat penting, 20% menyatakan bahwa tabungan itu penting. Kesimpulan, dengan melihat data di atas maka dapatlah dikatakan. bahwa anggota pada koperasi sudah mengerti apa itu artinya tabungan bagi kehidupan, karena tabungan adalah suatu yang sangat penting dalam membantu peningkatan kebutuhan hidup dan olehnya kesejahteraan dapat dirasakan.

Tingkat Kesejahteraan Anggota

Berdasarkan hasil penelitian dari 120 orang responden 80% mengalami tingkat kesejahteraan tinggi, 10% mengalami tingkat kesejahteraan sedang, 10% mengalami tingkat kesejahteraan rendah. Maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa seluruh anggota koperasi mengalami tahapan kesejahteraan keluarga yang baik yaitu tahapan keluarga pra-sejahtera sehingga dapat dikategorikan sebagai keluarga yang mampu memenuhi seluruh tingkat kebutuhan hidupnya secara maksimal.

Ekonomi

Setiap manusia selalu mendambakan peningkatan taraf hidup berupa pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari yang baik. Koperasi adalah badan usaha ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang membantu memenuh kebutuhan hidupnya. Hal ini dapat diukur dengan pendapatan atau upah yang diperoleh perbulan :

Dari hasil penelitian atas 120 orang responden dengan jelas menyatakan berdasarkan data di atas bahwa, 20% pendapatan perbulan dari Rp. 2.000.000,- sebelum menjadi anggota koperasi dan sesudah menjadi anggota koperasi berubah menjadi Rp.4.000.000 dan 20% menyatakan pendapatan sebelum menjadi anggota koperasi adalah Rp. 2. 500.000 sesudah Rp. 4.500.000. Dan 80% pendapatan sebelum menjadi anggota koperasi Rp. 3.000.000 sesudah Rp.5.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa anggota koperasi sebelum menjadi anggota koperasi penghasilan mereka sangat rendah bila dibandingkan dengan sesudah menjadi anggota koperasi, dimana tingkat kesejahteraan mereka sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi dapat mewujudkan dirinya sebagai unit ekonomi bangsa yang mandiri dan mampu melayani kepentingan para anggotanya maupun masyarakat pada umumnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan karya ilmiah ini peneliti memberikan beberapa kesimpulan :

1. Kinerja pengurus maupun karyawan adalah kunci utama dalam pengembangan Koperasi Unit Desa Wenang dan telah terlihat dengan adanya perkembangan yang dialami baik oleh koperasi dalam tiap-tiap tahun dan selalu mengalami peningkatan dalam berbagai usaha.
2. Kinerja pengurus, maupun karyawan sangat memberikan kontribusi yang baik dalam menjalankan pekerjaan sehingga banyak anggota yang koperasi dijamin kesejahteraannya dari merasa puas menjadi anggota.
3. Koperasi diakui sebagai suatu badan yang sangat membantu anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam pengembangan perekonomian rakyat lemah.
4. Adanya Inpres No. 4/84, menumbuhkan swadaya serta meningkatkan potensi KUD sebagai pusat kegiatan pedesaan yang berdayaguna serta berhasil guna.
5. KUD Wenang Manado mempunyai peranan penting di dalam membuka lapangan kerja baru, yang meningkatkan kesejahteraan, anggota dan daerah kerja pada umumnya.

Saran-Saran

Demi terciptanya kemajuan, dan KUD dapat mencapai tujuannya maka kepada KUD Wenang Manado penulis menyarankan agar :

1. Perlu ada kemampuan intelektual dalam penyelesaian persepsi kerja pengurus dan karyawan untuk menyelesaikan persoalan persoalan dalam pekerjaan yang ditekuni.
2. Meningkatkan kemampuan para karyawan karyawati dalam melaksanakan fungsinya perlu konsekuensi kerja antara pengurus, manajer dan karyawan agar dapat tercipta kerukunan kerja demi tercapainya tujuan bersama.
3. Hendaknya pengurus; lebih giat dalam usaha meningkatkan kesejahteraan bagi anggota-anggota koperasi sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Amstrong Michael. 1990, Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Elex Media Komputindo Jakarta.

As'ad, M.1991, Psikologi Industri, Liberty, Jogjakarta Pressindo. Chaniago, A. 1980, Koperasi Unit Desa. Angkasa Bandung.

Cusway, Barry. 1993, Human Resources

Manajemen, PT. Elex Media.

Dharma, A. 1996, Gaya Kepemimpinan yang Efektif Bagi Manajer, CV. Sinar Baru, Bandung.

Haryono Suyono, 1994. Pembangunan Keluarga Sejahtera BKKBN Sulut.

Kotler, P. 1987. Dasar-Dasar Pemasaran Jilid I. Ahli Bahasa Wilhelmus. W dan Bako Watum, Inter Media.

Lexi. M. Moleong, 1990.Metodologi Penelitian Kualitatif Sinar Mas.

Masri Singaribun, Metode Penelitian Riset, 1978. PT. Gunung agung Jakarta.

Modo, et al, 1974. Usaha Kesejahteraan Keluarga, Buku I Proyek Pembangunan Kurikulum dan Penulis Buku SPSA; Jakarta.

Moenir, AS. 1S83, Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian, PT. Gunung Agung. Jakarta.

Nur Farhati, 1999, Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan, Tesis Universitas Brawijaya, Malang.

Saffimun, MD, 1985, Koperasi Indonesia, Haji Masagung. Jakarta.

Siagian, Sondang. P. 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara Jakarta.

Soedjono.1937.Permasalahan Perkembangan Koperasi Sebagai Badan Usaha, Penerbit MUI. Jakarta.

Soerjono Soekanto, 1990, Sosiologi Suatu Pengantar. CV. Rajawali, Jakarta.

Soeparti, Mc dan Janen Bale, ed, 1987. Sosialisasi Pada Perkampungan Miskin Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Swasto, Bambang, 1996, Pengembangan Sumber Daya Manusia; Pengaruh Terhadap Kinerja Karyawan dan Imbalan FIA Universitas Brawijaya. Malang.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 11 967_ Pokok-pokok Koperasi, Aneka Ilmu Semarang.

Wumu, Jhon, 1993). Ekonomi Koperasi, Fakultas Ekonomi Unsrat Manado.

Youmil, A. 1994, Keluarga Sejahtera dan Pembangunan Nasional, Majalah Prisma No. 5. LP2CS, Jakarta.

---------- Nomor 25 Tahun 1992, Perkoperasian, Aneka Ilmu Semarang.